

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Indosat Tbk

Isnaini Octavia<sup>1</sup>; Rini Suryani<sup>2</sup>; Masno Marjohan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Pamulang, Email: [ocaafia@gmail.com](mailto:ocaafia@gmail.com)<sup>1</sup>, [rini91132@gmail.com](mailto:rini91132@gmail.com)<sup>2</sup>, [dosen00124@unpam.ac.id](mailto:dosen00124@unpam.ac.id)<sup>3</sup>

### ARTICLES INFORMATION

### ABSTRACT



#### JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.7, No.3, Juli 2024  
 Halaman : 253 - 262

ISSN (online) : 2599-171X  
 ISSN (print) : 2598-9545

**Keyword :**  
 ROA; CR; TATO; DER; PER

**JEL. classification :** G32

**Permalink:**  
 DOI: 10.32493/frkm.v7i3.42200

**Article info :**  
 Received : Februari 2024  
 Revised : April 2024  
 Accepted : Juli 2024

#### Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

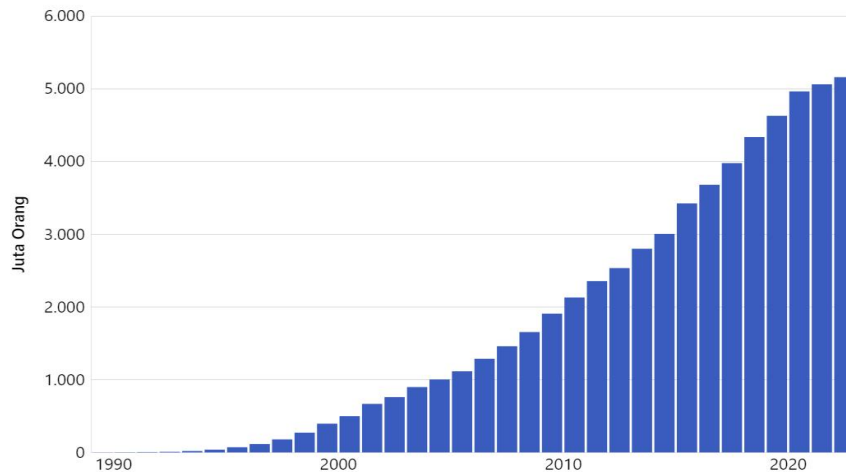
**Contact Author :**  
 © LPPM & PRODI MM UNPAM  
 Jl.Surya Kencana No.1 Pamulang Tangerang  
 Selatan – Banten  
 Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
 e-mail : [forkamma@unpam.ac.id](mailto:forkamma@unpam.ac.id)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada PT Indosat Tbk. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan sebagai populasi. Dan sampelnya yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca PT Indosat Tbk tahun 2021 (sebelum *merger*) dan 2022 (setelah *merger*). Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan rasio pasar yang diukur dengan *price earning ratio* mengalami kenaikan setelah PT Indosat Tbk melakukan *merger*. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover*, dan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* mengalami penurunan setelah PT Indosat Tbk melakukan *merger*.

*The purpose of this study was to determine the financial performance before and after the merger at PT Indosat Tbk. This study uses data in the form of financial statements as a population. And the sample is the income statement and balance sheet of PT Indosat Tbk in 2021 (before the merger) and 2022 (after the merger). The results of this study are the liquidity ratio as measured by the current ratio and the market ratio as measured by the price earning ratio has increased after PT Indosat Tbk merged. While the profitability ratio as measured by return on assets, the activity ratio as measured by total assets turnover, and the leverage ratio as measured by debt to equity ratio decreased after PT Indosat Tbk merged.*

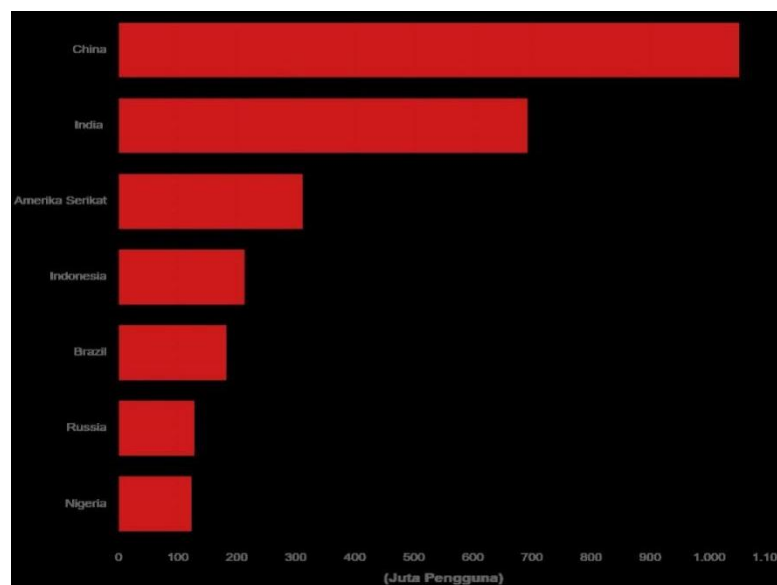
## A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya era globalisasi, teknologi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Masyarakat sangat memerlukan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna menunjang kehidupan sehari-hari. TIK memiliki manfaat yang sangat banyak diantaranya sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain baik melalui pesan maupun telepon, sebagai sarana untuk mencari berbagai informasi, dan sebagai sarana untuk hiburan. Seperti yang kita ketahui bahwa di tahun 2020 terjadinya pandemi Covid-19, dimana pemerintah menerapkan aturan *Work From Home* (WFH) untuk pekerja dan *School From Home* untuk pelajar. Dengan adanya peraturan tersebut, maka penggunaan teknologi oleh masyarakat meningkat (Asniwati & Irwan, 2023).



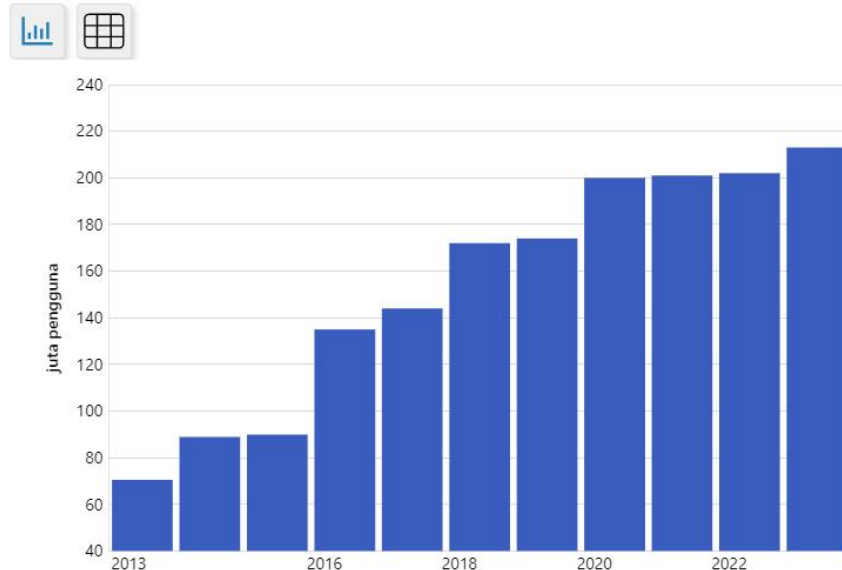
**Gambar 1 Pengguna Internet Dunia (1990-2023)**  
 Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar di atas menunjukkan pengguna internet di seluruh dunia dari tahun 1990-2023. Seperti yang terlihat bahwa pengguna internet di seluruh dunia dari tahun ke tahun meningkat. Pengguna internet di tahun 2023 mencapai 5,16 miliar pengguna. Angka tersebut merupakan 64,4% dari total populasi global di seluruh dunia yang totalnya 8,01 miliar. Total pengguna internet meningkat sebesar 1,9% dari tahun 2022.



**Gambar 2 Pengguna Internet Terbesar di Dunia**  
 Sumber: data.goodstats.id

Gambar di atas menunjukkan 7 terbesar pengguna internet di seluruh dunia. Per 2023 pengguna internet di seluruh dunia mencapai 5 miliar pengguna. Di urutan pertama pengguna internet yaitu negara China dengan total pengguna internet sebesar 1,05 miliar pengguna. Urutan kedua yaitu negara India dengan 692 juta pengguna internet. Selanjutnya negara Amerika Serikat berada di urutan ketiga jumlah pengguna internet terbanyak yaitu sebesar 311 juta pengguna. Indonesia menduduki urutan keempat pengguna internet terbanyak yaitu sebesar 212 juta pengguna. Di urutan kelima, keenam, dan ketujuh terdapat negara Brazil, Russia, dan Nigeria dengan pengguna internet terbanyak yaitu sebesar 181 juta pengguna, 127 juta pengguna, dan 122 juta pengguna.



**Gambar 3 Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)**  
**Sumber: databoks.katadata.co.id**

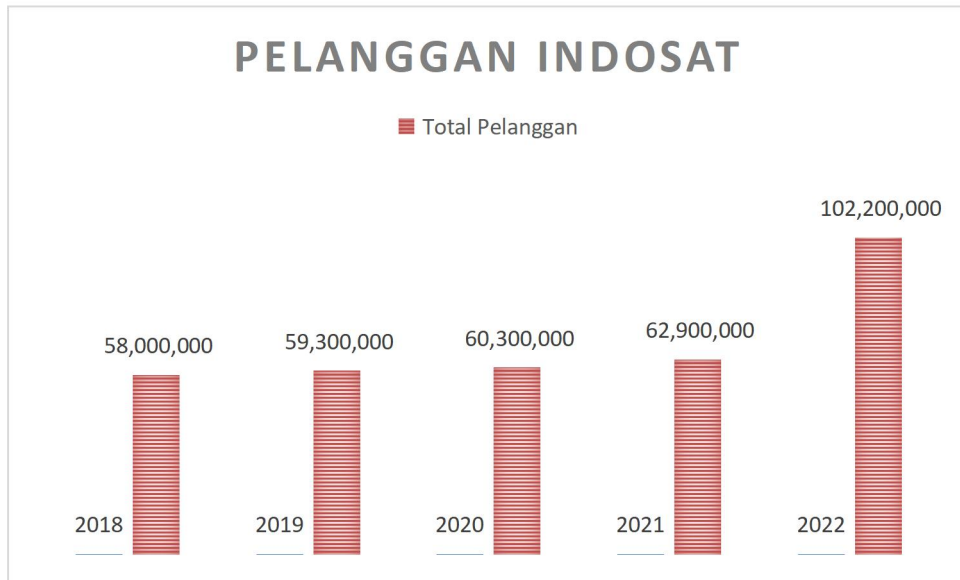
Gambar di atas menunjukkan pengguna internet di Indonesia periode Januari 2013-Januari 2023. Dari gambar terlihat bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Di Januari 2013, jumlah pengguna internet yaitu 70,5 juta pengguna dan pada Januari 2023 jumlah pengguna internet 212 juta pengguna. Dari tahun 2013 sampai 2023 pengguna internet mengalami kenaikan sebesar 202%.

Teknologi yang berkembang semakin pesat memicu perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi untuk bersaing agar bisa menjadi perusahaan yang unggul. Agar dapat bersaing, tentunya perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang positif (Khalifah & Siswanti, 2023). Selain itu, perusahaan dapat melakukan ekspansi bisnis dalam bentuk penggabungan berupa membeli perusahaan yang sudah ada maupun merger. Dengan melakukan ekspansi bisnis, perusahaan dapat lebih kompetitif dan efisien. Merger perusahaan dengan bidang yang sejenis merupakan strategi yang dapat membuat perusahaan siap untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Meger merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggabungkan dua perusahaan atau lebih, dimana yang tercatat secara hukum hanyalah satu perusahaan. Meger dapat memperkuat fondasi perusahaan untuk menghadapi persaingan dan diharapkan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat (Zahrah & Utiyati, 2018).

Terdapat 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak pada sub sektor telekomunikasi diantaranya; PT Indosat Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Jasnita Telekomindo Tbk, PT First Media Tbk, PT Link Net Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT LCK Global, Kedaton Tbk, PT Protech Mitra Perkasa Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk, dan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (Lestari, 2023).

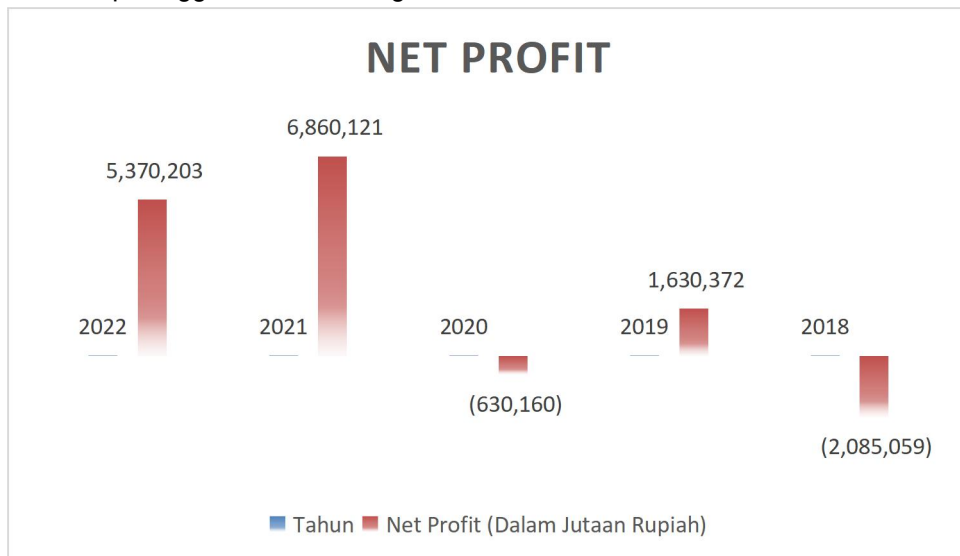
Di tanggal 4 Januari 2022 terdapat dua perusahaan telekomunikasi yang melakukan ekspansi bisnis berupa merger. Dua Perusahaan tersebut yaitu PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia. Namun setelah merger dengan PT Hutchison 3 Indonesia, perusahaan tetap menggunakan nama PT Indosat Tbk sebagai legalitas. Merger yang dilakukan oleh kedua perusahaan telekomunikasi tersebut

merupakan merger horizontal. Tujuannya adalah agar dapat menghadapi persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan telekomunikasi lainnya (Annual Report PT Indosat Tbk, 2022).



**Gambar 4 Pelanggan Indosat (2018-2022)**  
 Sumber: *Annual Report* PT Indosat Tbk  
 (Data diolah kembali)

Gambar di atas menunjukkan total pelanggan Indosat lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022. Dapat dilihat bahwa pelanggan Indosat bertumbuh dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, pelanggan Indosat sebanyak 58 juta orang dan di tahun 2022 sebanyak 102,2 juta orang. Dari tahun 2021 ke tahun 2022, pelanggan Indosat mengalami kenaikan sebesar 62%.



**Gambar 5 Net Profit (2018-2022)**  
 Sumber: *Annual Report* PT Indosat Tbk  
 (Data diolah kembali)

Gambar di atas menunjukkan laba bersih PT Indosat Tbk lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022. Di tahun 2019 dan 2020, perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan di tahun 2019, 2021, dan 2022 perusahaan mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan latar belakang tersebut yaitu penggabungan dua perusahaan telekomunikasi, maka penulis tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger yang dilakukan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Indosat Tbk”.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Merger

Merger adalah proses penggabungan dua atau lebih perusahaan yang berbeda untuk membentuk sebuah perusahaan baru ya. Perusahaan yang sudah memutuskan untuk melakukan merger terlibat dalam menyatukan aset, karyawan, dan operasi bisnisnya dengan tujuan untuk menjadi satu entitas yang baru. Secara umum, merger dapat didefinisikan sebagai gabungan antara dua organisasi atau lebih, dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan (Untung, 2019).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan keuangan yang terjadi di perusahaan dalam periode keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh divisi akuntansi dan dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk perusahaan, pemerintah, dan lembaga-lembaga yang menentukan kelayakan dalam berinvestasi, pembiayaan, dan pajak. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan guna menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Setyowati et al., 2023).

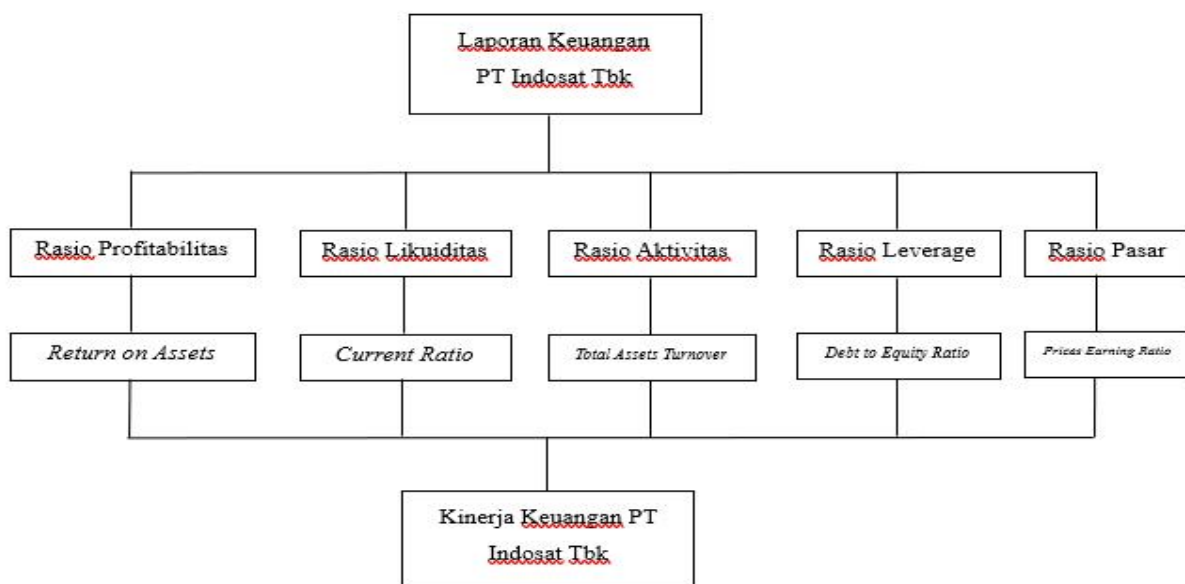
### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan mengenai seluruh hasil ekonomi yang telah diraih oleh organisasi maupun perusahaan dalam periode tertentu melalui kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Marito et al., 2021).

### Rasio Keuangan

- **Rasio Profitabilitas**  
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset, penjualan atau modal (Siswanto, 2021).
- **Rasio Likuiditas**  
Rasio likuiditas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya (Siswanto, 2021).
- **Rasio Aktivitas**  
Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas Perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki (Siswanto, 2021)
- **Rasio Leverage**  
Rasio leverage digunakan untuk mengukur besaran utang yang dimiliki perusahaan untuk operasional (Siswanto, 2021).
- **Rasio Pasar**  
Rasio pasar digunakan untuk menilai nilai saham perusahaan yang *go public* (Siswanto, 2021).

### Kerangka Berpikir



Gambar 6 Kerangka Berpikir

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2016) populasi adalah sekumpulan semua kemungkinan berupa orang, benda, ataupun ukuran lain yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indosat Tbk.

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca PT Indosat Tbk tahun 2021 (sebelum merger) dan 2022 (sesudah merger)

#### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Indosat Tbk yang bersumber dari website resmi PT Indosat Tbk ([www.ioh.co.id](http://www.ioh.co.id)) dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- **Return on Assets (ROA)**

Menurut Siswanto (2021) ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dengan total *asset*nya. Rumus ROA yaitu:

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Asset}) \times 100\%$$

- **Current Ratio (CR)**

Menurut Siswanto (2021) CR menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan *asset* lancar. Rumus CR yaitu:

$$CR = (\text{Asset Lancar} : \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

- **Total Assets Turnover (TATO)**

Menurut Siswanto (2021) TATO menggambarkan efektivitas total *asset* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rumus TATO yaitu:

$$TATO = \text{Penjualan Bersih} : \text{Total Asset}$$

- **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Siswanto (2021) DER menggambarkan perbandingan modal dalam menjamin total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus DER yaitu:

$$DER = \text{Total Hutang} : \text{Total Equity}$$

- **Price Earning Ratio (PER)**

Menurut Siswanto (2021) PER menggambarkan sejauh mana investor menilai prospek keuangan perusahaan di masa depan. Rumus PER yaitu:

$$PER = \text{Harga Saham} / \text{EPS}$$

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah untuk dijadikan pembahasan adalah data laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2021-2022. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan neraca. Analisa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Indosat Tbk adalah rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), rasio *leverage* (DER), dan rasio pasar (PER). Berikut terlampir hasil analisa dari masing-masing rasio keuangan:

Rasio profitabilitas (ROA) PT Indosat Tbk tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 1 Rasio Profitabilitas (ROA) PT Indosat Tbk (2021-2022)

Tahun	Net Profit (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan			
				Net Profit (Rp)	%	Total Asset (Rp)	%
2021 (Sebelum Merger)	6.860.121	63.397.148	10,82				

2022 (Setelah Merger)	5.370.203	113.880.230	4,72	(1.489.918)	(21,72)	50.483.082	79,63
-----------------------------	-----------	-------------	------	-------------	---------	------------	-------

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan angka 10,82% di tahun 2021 sebelum merger dan 4,72% di tahun 2022 setelah merger. ROA yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 56,37% dari tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan *net profit* di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 21,72% dan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* dengan menggunakan *total asset* menurun.

Rasio likuiditas (CR) PT Indosat Tbk tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

**Tabel 2 Rasio Likuiditas (CR) PT Indosat Tbk (2021-2022)**

Tahun	Current Asset (Rp)	Current Liabilities (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan			
				Current Asset (Rp)	%	Current Liabilities (Rp)	%
2021 (Sebelum Merger)	11.499.439	28.658.152	40,13				
2022 (Setelah Merger)	18.683.115	35.874.074	52,08	7.183.676	62,47	7.215.922	25,18

Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) menunjukkan angka 40,13% di tahun 2021 sebelum merger dan 52,08% di tahun 2022 setelah merger. CR yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 29,77% dari tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan *current asset* di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 62,47% dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio aktivitas (TATO) PT Indosat Tbk tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

**Tabel 3 Rasio Aktivitas (TATO) PT Indosat Tbk (2021-2022)**

Tahun	Net Sales (Rp)	Total Asset (Rp)	TATO (Kali)	Kenaikan/Penurunan			
				Net Sales (Rp)	%	Total Asset (Rp)	%
2021 (Sebelum Merger)	31.388.311	63.397.148	0,50				
2022 (Setelah Merger)	46.752.319	113.880.230	0,41	15.364.008	48,95	50.483.082	79,63

Rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TATO) menunjukkan angka 0,50 kali di tahun 2021 sebelum merger dan 0,41 kali di tahun 2022 setelah merger. TATO yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 18% dari tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan bersih dengan menggunakan total aktiva menurun.

Rasio leverage (DER) PT Indosat Tbk tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

**Tabel 4 Rasio Leverage (DER) PT Indosat Tbk (2021-2022)**

Tahun	Total Liabilities (Rp)	Total Equity (Rp)	DER (Kali)	Kenaikan/Penurunan			
				Total Liabilities (Rp)	%	Total Equity (Rp)	%
2021 (Sebelum Merger)	53.094.346	10.302.802	5,15				
2022 (Setelah Merger)	82.265.242	31.614.988	2,60	29.170.896	54,94	21.312.186	206,86

Rasio leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan angka 5,15 kali di tahun 2021 sebelum merger dan 2,60 kali di tahun 2022 setelah merger. DER yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 49,51% dari tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berupa utang karena semakin rendah DER, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio pasar (PER) PT Indosat Tbk tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

**Tabel 5 Rasio Pasar (PER) PT Indosat Tbk (2021-2022)**

Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER (Kali)	Kenaikan/Penurunan			
				Harga Saham (Rp)	%	EPS (Rp)	%
2021 (Sebelum Merger)	6.200,00	1.242,35	4,99				
2022 (Setelah Merger)	6.175,00	587,41	10,51	(25)	(0,40)	(655)	(52,72)

Rasio pasar yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) menunjukkan angka 4,99 kali di tahun 2021 sebelum merger dan 10,51 kali di tahun 2022 setelah merger. PER yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 110,62% dari tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham PT Indosat Tbk semakin besar dan performa dari setiap lembar saham semakin bagus.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Rasio profitabilitas PT Indosat Tbk yang diukur dengan *return on assets* (ROA) mengalami penurunan setelah merger sebesar 56,37%. Turunnya ROA pada PT Indosat Tbk dikarenakan laba perusahaan menurun yang disebabkan oleh kenaikan pada beban pajak yang ditanggung perusahaan sebesar 42% dari Rp 2.847.032 (tahun 2021) menjadi Rp 4.055.016 (tahun 2022), dimana beban pajak dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan mengakibatkan laba bersih perusahaan menurun. Penurunan ROA menunjukkan bahwa kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset-aset yang dimilikinya menurun. Perusahaan dianggap kurang baik dalam mendapatkan tingkat pengembalian investasi atas aset-aset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan.



Rasio likuiditas PT Indosat Tbk yang diukur dengan *current ratio* (CR) mengalami kenaikan setelah merger sebesar 29,77%. Apabila perusahaan memiliki nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutangnya yaitu hutang jangka pendek. Semakin tinggi CR, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya sehingga pihak perusahaan memiliki aset lancar yang masih dapat digunakan sebagai modal untuk digunakan investasi.

Rasio aktivitas PT Indosat Tbk yang diukur dengan *total assets turnover* (TATO) mengalami penurunan setelah merger sebesar 18%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dinilai rendah karena total aktiva yang dimiliki perusahaan di tahun 2021 dan 2022 lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan perusahaan di tahun 2021 dan 2022.

Rasio leverage PT Indosat Tbk yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan setelah merger sebesar 49,51%. DER PT Indosat Tbk yaitu 5,15 kali di tahun 2021 dan 2,60 di tahun 2022. Nilai DER diatas angka satu atau 100% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total modalnya.

Rasio pasar PT Indosat Tbk yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) mengalami kenaikan setelah merger sebesar 110,62%. Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor mengharapkan adanya pertumbuhan profit yang cenderung naik dari perusahaan.

### Saran

Dalam penelitian ini diperlukan untuk melakukan penyempurnaan dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang lebih valid dengan menambah indikator dalam masing-masing rasio keuangan yang belum digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati, Sari, R., Rum, M., & Irwan, R. M. (2023). Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 356-368.
- Khalifah, R. P., & Siswanti, T. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan Current Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Periode 2017-2021. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-14.
- Lestari, E. V. (2023, Februari Rabu). *18 Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Terdaftar di BEI*. Diambil kembali dari InvestasiKu: <https://www.investasiku.id/>
- Marito, N., Nofinawati, & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 190-209.
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhityara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., . . . Riyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Srilestari, F. E., Gumilang, G. C., Hasbiyalloh, Valerian, H., Aini, H. Q., Sanjaya, I. M., . . . Nurjaman, K. (2020). Analisis Rasio Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 58-74.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surhayadi, & Purwanto. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tbk, P. I. (2023, Maret 29). *Annual Report 2022*. Diambil kembali dari IDX: <https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Untung, B. (2019). *Hukum Merger*. Yogyakarta: ANDI.
- Zahrah, I., & Utiyati, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-18.